

DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v3i2>

Received: 10 Agustus 2024, Revised: 18 Agustus 2024, Publish: 20 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Sinta Septiani<sup>1</sup>, Dewi Ulfah Arini<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pamulang, Jakarta, Indonesia, e-mail: [sintaseptiii21@gmail.com](mailto:sintaseptiii21@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pamulang, Jakarta, Indonesia, e-mail: [dosen01628@unpam.ac.id](mailto:dosen01628@unpam.ac.id)

Corresponding Author: [sintaseptiii21@gmail.com](mailto:sintaseptiii21@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of deferred tax expense, tax planning and firm size on earnings management. The population in this study are companies in the insurance sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The method of determining the sample using a purposive sampling method, with several predetermined criteria, there are 8 companies with observations for 5 years, so that the total sample is 40 financial report data. Panel data regression method is used as a research methodology in this study. Analysis of research results using the help of Eviews 10. The results of this study prove that Deferred Tax Expense, Tax Planning and Firm Size simultaneously influence Earnings Management shown with the F test result that F-Statistic 3,151741 > 2.87. Meanwhile, partially Deferred Tax Expense affects the Earnings Management, Tax Planning affects the Earnings Management, and Firm Size has no effect on the Earnings Management.*

**Keyword:** *Deferred Tax Expense, Tax Planning, Firm Size, Earnings Management.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 8 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel sebanyak 40 data laporan keuangan. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 10. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba ditunjukkan dengan hasil uji F bahwa F-Statistik 3,151741 > 2,87. Sedangkan secara parsial Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Kata Kunci:** Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

## PENDAHULUAN

Informasi yang biasa digunakan oleh para investor untuk menilai suatu perusahaan ialah dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan aktivitas dan juga kinerjanya. Angka-angka pada laporan keuangan sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan karena angka-angka tersebut digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk menilai kinerja pada perusahaan tersebut. Contohnya saat investor mencari informasi sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana orang-orang yang memiliki kelebihan dan orang-orang yang membutuhkan dana berkumpul untuk memperjualbelikan sekuritas. Oleh karena itu pada tiap tahunnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada bursa efek, investor dan publik. Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sampai dimana perusahaan untuk mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada perusahaan dasarnya adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang didapatkan untuk digunakan sebagai suatu alat komunikasi diantara data keuangan atau aktivitas dari perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Semakin ketatnya persaingan bisnis, perusahaan selalu ingin menunjukkan kinerja yang terbaik.

Pada penelitian ini menggunakan teori keagenan karena teori tersebut menjelaskan konsep manajemen laba, dimana konflik antara pemangku kepentingan dan manajemen sebagai agen yang menjalankan kepentingan ini dapat berdampak pada praktik manajemen laba. Saat manajemen melaporkan laba dan keuntungan, itu bermanfaat bagi kedua pihak berkepentingan dan otoritas pajak karena menjadi dasar perhitungan pajak. Menurut Susanti dan Margareta (2019) manajemen laba adalah ketika manajemen mengatur keuntungan perusahaan dengan mengubah, menambah, dan mengurangi keuntungan. Menurut Sulistyanto (2018) manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui ini dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum. Selain itu, menurut Riahi (2012) manajemen laba pada dasarnya adalah bagaimana manajemen akrual dipergunakan untuk tujuan kepentingan pribadi.

Fenomena manipulasi laba di Indonesia terungkap melalui kasus perusahaan Asuransi Jiwasraya. Berdasarkan laporan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Jiwasraya terlihat menghasilkan keuntungan sejak 2006. Namun, pada 2017, terungkap bahwa laba tersebut adalah hasil rekayasa akuntansi. Koreksi laporan keuangan interim 2017 menunjukkan keuntungan yang sebenarnya hanya Rp. 428 miliar, bukan Rp. 2,4 triliun seperti yang dilaporkan (CNN Indonesia, 2020). Akibat pencadangan yang kurang sebesar Rp. 7,7 triliun, laporan keuangan Jiwasraya dinilai "kurang wajar." Pada 2018, Jiwasraya mengalami kerugian tidak teraudit sebesar Rp. 15,3 triliun, dan pada November 2019, equity negatifnya diperkirakan mencapai Rp. 27,4 triliun. Pada 2021, enam tersangka ditangkap atas tuduhan pencurian uang dan korupsi, dengan Mahkamah Agung menjatuhkan hukuman denda dan penjara (Liputan6.com, 2021). Fenomena serupa juga terjadi pada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WAL). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha WAL karena gagal memenuhi rasio solvabilitas yang ditetapkan. Menurut Ogi Prastomiyono, Kepala Eksekutif Pengawas IKNB OJK, pencabutan ini disebabkan oleh ketidakmampuan WAL memenuhi kewajiban asetnya melalui setoran modal atau mencari investor. WAL

menjual produk dengan imbal hasil pasti yang tidak sebanding dengan kemampuan memperoleh keuntungan dari investasinya. Akibatnya, laporan keuangan yang disampaikan ke OJK dan dipublikasikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (OJK, 2022).

Salah satu indikator kinerja adalah laba, laba dapat dikelola secara oportunitis maupun efisien, yang akan mencerminkan kinerja dan performa perusahaan. Menurut Sucipto dan Zulfah (2021), maksud dari manajemen secara oportunitis adalah laba dapat dikelola sehingga mampu meningkatkan laba yang diinginkan oleh kepentingan pihak terkait, sedangkan manajemen secara efisien adalah laba dapat ditingkatkan untuk memberikan informasi yang bermanfaat. Untuk menarik investor atau stakeholder yang ingin mengetahui tentang informasi laporan keuangan perusahaan, manajemen melakukan usaha untuk mengubahnya yang biasa disebut dengan manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2018) dalam manajemen laba, manajemen berusaha untuk mengubah cara laporan keuangan dibuat untuk menguntungkan dirinya sendiri dan perusahaan yang terkait. Upaya ini menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan keadaan sebenarnya perusahaan. Akibatnya terjadi asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan dalam cara manajemen sebagai penyedia informasi dan manajemen sebagai penerima informasi. Adapun terdapat maksud mengapa peneliti lebih menunjuk perusahaan pada sektor asuransi disebabkan manajemen laba memiliki hubungan dengan sektor asuransi dikarenakan perusahaan asuransi memiliki kecenderungan untuk mengelola laba mereka agar terlihat stabil dan menguntungkan. Menurut Ali dan Cahyani (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan profitabilitas. Selain faktor-faktor tersebut, ukuran perusahaan disebutkan menjadi faktor yang memengaruhi manajemen laba (Fathihani, 2022).

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba, salah satunya pajak tangguhan. Pajak tangguhan dapat memberikan pengaruh seperti menambah atau mengurangi beban pajak yang harus dibayar di masa yang akan datang. Pajak tangguhan ini diantaranya adalah beban pajak tangguhan. PSAK No.46 menyatakan beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu). Menurut Fitriany (2016) beban pajak tangguhan dapat memengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan dan penundaan pajak melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Dalam penelitian Wulansari (2019) tentang pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menghasilkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmy dan Sudrajat (2020) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baedowi dan Sugiyanto (2022) yang menyatakan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Selain beban pajak tangguhan, perencanaan pajak diduga dapat mempengaruhi manajemen laba. Dalam Pohan (2013) disebutkan bahwa perencanaan pajak merupakan serangkaian proses atau tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mereayasa (reengineering) sumber-sumber penghasilan dan beban, maupun transaksi lainnya dengan tujuan meminimalisasi, menanggihkan, atau mengeliminasi beban pajak yang masih berada dalam kerangka peraturan perundang-undangan. Dalam konteks ini, perencanaan pajak dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan pengelolaan keuangan, mengatur struktur biaya, serta mengelola transaksi untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan. Pada umumnya, tujuan perencanaan pajak adalah untuk meminimalisi kewajiban pajak. Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Perencanaan pajak dapat mempengaruhi manajemen laba karena semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba, begitu pula

sebaliknya (Pohan, 2013). Dalam penelitian Dewi dan Djohar (2023) tentang pengaruh beban pajak tanggungan, perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba menghasilkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devitasari (2022) yang menyatakan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kanji (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut Herry (2017) ukuran perusahaan adalah ukuran yang menilai kecil dan besarnya perusahaan yang berdasarkan pada ketentuan yang meliputi total aktiva, nilai pasar, total jumlah pendapatan, total jumlah modal dan sebagainya. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Perusahaan yang lebih kecil dianggap melakukan perubahan lebih banyak dibanding perusahaan yang lebih besar. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan kecil lebih suka menunjukkan bahwa mereka bekerja dengan baik, menarik investor untuk menanamkan modal. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat, oleh sebab itu perusahaan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan yang mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan lebih akurat (Maitri & Meiden, 2022). Dalam penelitian Maitri dan Meiden tentang manajemen laba ditinjau dari beban pajak tanggungan, perencanaan pajak, leverage dan ukuran perusahaan dihasilkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianah,dkk (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbanding terbalik didapatkan dari penelitian Sucipto dan Zulfa (2021) ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara beban pajak tanggungan, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan dalam pengaruhnya terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengulang dan menyempurnakan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terkait beban pajak tanggungan, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut: 1. Apakah beban pajak tanggungan, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?; 2. Apakah beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba?; 3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?; 4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Indonesia selama 5 tahun periode 2018-2022 sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menerapkan beberapa kriteria pemilihan sampel. Sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 8 perusahaan dengan total 40 data pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang akan diolah merupakan data sekunder berupa

laporan keuangan periode 2018 sampai dengan 2022 yang di unduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.	0	18
2	Perusahaan sektor asuransi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang telah diaudit pada kurun waktu 2018-2022.	(2)	16
3	Perusahaan sektor asuransi yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahunannya.	(1)	15
4	Perusahaan sektor asuransi yang tidak mengalami kerugian, ditinjau dari nilai laba yang positif.	(5)	10
5	Perusahaan sektor asuransi yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.	(2)	8
Jumlah tahun pengamatan			5
Jumlah data yang diolah			40

### Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Menurut Susanti dan Margareta (2019) tindakan penyelewengan laba perusahaan atas kehendak pihak manajemen biasa diketahui dengan sebutan manajemen laba. Manajemen laba merupakan situasi ketika manajemen melakukan pengaturan laba dengan meratakan, menambahkan, dan mengurangi laba. Penerapan manajemen laba dapat memproyeksikan kinerja suatu perusahaan agar tampak bagus dan sehat bagi investor dan masyarakat meskipun perusahaan yang bersangkutan sedang terancam dilikuidasi (Gunawan dkk, 2015).

Sejalan dengan Healy dan Wahlen dalam Sulistyanto (2018) manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba biasanya diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Selain itu, menurut Riahi (2012) manajemen laba pada dasarnya adalah bagaimana manajemen akrual dipergunakan untuk tujuan kepentingan pribadi.

Manajemen laba dihitung dengan menggunakan rumus model *modified jones* untuk memperoleh nilai *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba, karena model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan merupakan model paling baik dalam mendeteksi manajemen laba serta memberikan hasil yang paling kuat (Hilmy & Sudrajat, 2020).

Langkah 1 : Menghitung *Total Accruals* (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t dengan persamaan:

$$\text{TAC}_t = \text{Nit} - \text{CFOt}$$

Langkah 2 : Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi, dengan rumus berikut:

$$\frac{T A_{i t}}{A_{i t-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{i t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta R e v_{i t}}{A_{i t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{P P E_{i t}}{A_{i t-1}} \right) + \varepsilon$$

Langkah 3 : Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$N D A_{i t} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{i t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta R e v_{i t}}{A_{i t-1}} - \frac{\Delta R e c_{i t}}{A_{i t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{P P E_{i t}}{A_{i t-1}} \right)$$

Langkah 4 : Menghitung *Discretionary Accruals* (DA) dengan rumus sebagai berikut:

$$D A_{i t} = \frac{T A_{i t}}{A_{i t-1}} - N D A_{i t}$$

Keterangan :

TAC<sub>t</sub> : Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)

Nit : Laba bersih (*net income*) perusahaan (i) pada tahun (t)

CFOt : Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)

A<sub>it-1</sub> : Total aset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya

ΔREV<sub>it</sub> : Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)

ΔREC<sub>it</sub> : Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun (t)

PPE<sub>it</sub> : *Property, plant and equipment* perusahaan (i) pada tahun (t)

### Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan.

### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah situasi di mana terdapat perbedaan antara laba yang dihitung menggunakan standar akuntansi dan laba yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan (Afifah, 2018) dalam (Gulo & Mappadang, 2022). Beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aset. Pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional menggunakan rumus:

$$D T E_{i t} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } t-1}$$

Keterangan :

DTE<sub>it</sub> : Beban pajak tangguhan perusahaan

Beban Pajak Tangguhan t : Beban pajak tangguhan perusahaan pada tahun t

Total Aset t – 1 : Total aset perusahaan pada tahun t-1

### Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2013) perencanaan pajak adalah serangkaian proses atau tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk merekayasa sumber-sumber penghasilan dan beban, maupun transaksi lainnya dengan tujuan meminimalisi, menanggukuhkan, atau mengeliminasi beban pajak yang masih berada dalam kerangka peraturan perundang-undangan. Pada penelitian ini perencanaan pajak diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan :

- TRR : Tax Rattention Rate perusahaan i pada tahun t
- Net Income It : Laba bersih perusahaan i pada tahun t
- Pretax Income(EBIT) It : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah metode yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran ini dapat dihitung dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti total aktiva, nilai pasar, total pendapatan, total modal, dan lain-lain (Wulansari, 2019). Pada penelitian ini ukuran perusahaan dapat menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ (Total\ Aset)$$

Keterangan :

- Firm Size : Ukuran perusahaan tahun It
- Ln : Log natural total aset perusahaan tahun It

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-1.434159	0.000128	0.944396	28.82526
Median	-1.297414	3.35E-06	0.937000	28.56217
Maximum	-0.931749	0.013683	1.359652	31.20603
Minimum	-2.950930	-0.006886	0.519882	26.29206
Std. Dev.	0.483191	0.003854	0.152494	1.547715
Skewness	-1.735619	1.389314	0.431295	0.267073
Kurtosis	5.386801	6.730704	5.175829	2.088427
Jarque-Bera	29.57718	36.06488	9.130489	1.860463
Probability	0.000000	0.000000	0.010407	0.394462
Sum	-57.36636	0.005102	37.77585	1153.010
Sum Sq. Dev.	9.105473	0.000579	0.906927	93.42141
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews* 10)

Tabel Statistik Deskriptif diatas memberikan keterangan data yang meliputi; *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasinya berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian.

**Analisis Model Regresi Data Panel**

Berdasarkan temuan hasil analisis yang dilakukan untuk memilih model data panel, yaitu dilakukannya Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier (LM). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model terpilih dalam penelitian ini untuk menilai uji regresi data panel.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel CEM

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/24/24 Time: 13:50  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.943715	1.389514	-2.118521	0.0411
X1	41.04640	18.90880	2.170756	0.0366
X2	1.145648	0.476717	2.403202	0.0215
X3	0.014653	0.046585	0.314540	0.7549
R-squared	0.208012	Mean dependent var		-1.434159
Adjusted R-squared	0.142013	S.D. dependent var		0.483191
S.E. of regression	0.447568	Akaike info criterion		1.324665
Sum squared resid	7.211427	Schwarz criterion		1.493552
Log likelihood	-22.49329	Hannan-Quinn criter.		1.385729
F-statistic	3.151741	Durbin-Watson stat		1.336213
Prob(F-statistic)	0.036592			

Sumber : Data diolah peneliti (*Eviews 10*)

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.208012	Mean dependent var	-1.434159
Adjusted R-squared	0.142013	S.D. dependent var	0.483191
S.E. of regression	0.447568	Akaike info criterion	1.324665
Sum squared resid	7.211427	Schwarz criterion	1.493552
Log likelihood	-22.49329	Hannan-Quinn criter.	1.385729
F-statistic	3.151741	Durbin-Watson stat	1.336213
Prob(F-statistic)	0.036592		

Sumber : Data diolah peneliti (*Eviews 10*)

Hasil pengujian Koefisien Determinasi menunjukkan Adjusted R-Squared sebesar 0,208012 atau 20,80%. Hal ini memiliki makna bahwa variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba 20,80%, sedangkan sisanya 79,20% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.208012	Mean dependent var	-1.434159
Adjusted R-squared	0.142013	S.D. dependent var	0.483191
S.E. of regression	0.447568	Akaike info criterion	1.324665
Sum squared resid	7.211427	Schwarz criterion	1.493552
Log likelihood	-22.49329	Hannan-Quinn criter.	1.385729
F-statistic	3.151741	Durbin-Watson stat	1.336213
Prob(F-statistic)	0.036592		

Sumber : Data diolah peneliti (*Eviews 10*)

Berdasarkan nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0,036592 < 0,05$  dan nilai Fhitung sebesar 3,151741, nilai Ftabel dengan signifikansi 0,05 dihitung dengan rumus  $df(N1) = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df(N2) = n-k = 40-4 = 36$ . Maka nilai Ftabel yang diperoleh adalah 2,87 dengan demikian  $Fhitung > Ftabel (3,151741 > 2,87)$ . Maka kesimpulannya bahwa variabel independen, yaitu beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.943715	1.389514	-2.118521	0.0411
X1	41.04640	18.90880	2.170756	0.0366
X2	1.145648	0.476717	2.403202	0.0215
X3	0.014653	0.046585	0.314540	0.7549

Sumber : Data diolah peneliti (*Eviews 10*)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel tersebut, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%), maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0366 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,170756 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,170756 > 2,02809)$  sehingga disimpulkan terdapat pengaruh secara parsial antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.
2. Hasil uji t pada variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0215 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,403202 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,403202 > 2,02809)$  sehingga disimpulkan terdapat pengaruh secara parsial antara Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.
3. Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,7549 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,314540 dengan  $t_{hitung} < t_{tabel} (0,314540 < 2,02809)$  sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil dan penelitian terdahulu diatas, maka pembahasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap Manajemen Laba dapat dilihat dari hasil Uji F (simultan) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh

secara signifikan dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  3,151741 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,87 ( $3,151741 > 2,87$ ), sedangkan nilai probabilitas sig. 0,002138 lebih kecil dari taraf signifikansi *standard error* 0,05 ( $0,036592 < 0,05$ ). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wulansari (2019) yang menjelaskan bahwa secara bersama-sama (simultan) menunjukkan dari ketiga variabel independen diantaranya seperti Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

## **2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  2,170758 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,02809 ( $2,170758 > 2,02809$ ), sedangkan nilai probabilitas sig. 0,0366 lebih kecil dari taraf signifikansi standar error 0,05 ( $0,0366 < 0,05$ ). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Djohar (2023), Hilmy dan Sudrajat (2020), Maitri dan Meiden (2022), Devitasari (2022) dan Wulansari (2019). Menurut Dewi dan Djohar (2023) secara parsial menunjukkan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menandakan bahwa Beban Pajak Tangguhan dapat menurunkan tarif laba perusahaan karena perusahaan dapat menunda pembayaran pajak selama periode tertentu, sehingga laba yang dilaporkan lebih besar. Dengan demikian, beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi cara suatu perusahaan menjalankan manajemen laba.

## **3. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  2,403202 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,02809 ( $2,403202 > 2,02809$ ), sedangkan nilai probabilitas sig. 0,0215 lebih kecil dari taraf signifikansi standar error 0,05 ( $0,0215 < 0,05$ ). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Devitasari (2022), Wulansari (2019), Dewi dan Djohar (2023) dan Maitri dan Meiden (2022). Menurut Wulansari (2019) kemungkinan perusahaan menjalankan manajemen laba meningkat seiring dengan tingkat perencanaan pajak perusahaan. Menurut Pratita (2017) dalam Dewi dan Djohar (2023) perusahaan akan melakukan perencanaan pajak sebaik mungkin untuk memperoleh keuntungan fiskal dan mendapatkan modal tambahan dari investor melalui penjualan saham. Oleh karena itu, perencanaan pajak dapat memengaruhi manajemen laba.

## **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  0,314540 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,02809 ( $0,314540 < 2,02809$ ), sedangkan nilai probabilitas sig. 0,7549 lebih besar dari taraf signifikansi *standar error* 0,05 ( $0,7549 > 0,05$ ). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wulansari (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Menurut Astuti, dkk (2017) semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan sehingga besar perputaran uang yang terjadi semakin besar. Perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik, sehingga manajemen laba lebih disebabkan karena kesalahan dalam mengungkapkan total aset.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Perencanaan Pajak secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

## REFERENSI

- Ali, J., & Cahyani, N. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan (JIMKES)*, 151-158.
- Ambara, H. D., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.3 No.3*, 379-389.
- Baedowi, M., & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019) . *Humanities, Management, and Science Proceedings (HUMANIS)*, 2(2), 268-278.
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal Of Tax and Bussiness) Vol. 3 No. 1*, 12-23.
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cylical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1*, 65-82.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathihani, & Wijayanti, F. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 75-88.
- Febriana, D & Saharsini, A (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis Vol. 4 No. 2*. 45-49.
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *JOM Fekon Vol. 3, No. 1*, 1150-1163.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *ULTIMA Accounting Vol. 14 No. 1*, 162-175.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A., & Purnamawati, I. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) UNDIKSHA*, 03(1).
- Herlisnawati, D., & Ahmad, Y. F. (2013). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan Pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 37-44.
- Herry (2017), *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : Grasindo.
- Hilmy, N. A., & Sudrajat. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Indonesian Accounting Literacy Journal Vol. 1, No.1*, 76-85.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Bongaya Journal for Research in Accounting Vol. 2 No. 1*, 20-27.
- Maitri, W., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba Ditinjau Dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Leverage dan Ukuran Perusahaan : Studi Meta Analisis. *Jurnal Akuntansi Vol. 11 No. 2*, 149-159.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riahi, A., & Belkaoui. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rifkhan. (2023). *PEDOMAN METODOLOGI PENELITIAN DATA PANEL DAN KUESIONER*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Santana, D. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1555-1583.
- Sari, I. R. (2020). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *JURNAL MADANI : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 267-276.
- Scott, W. (2015). *Financial Accounting Theory, 7th Edition*. Canada: Pearson. Education Limited.
- Septiawan, E., Wibowo, Y., & Hendryadi. (2020). Determinan Manajemen Laba : Peran Liabilitas Pajak Tangguhan dan Leverage. *Akurasi : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 2*, 95-102.
- Suandi, E. (2017). *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara (JAD)*, 13-22.
- Sufany, Khosasi, A., & Napitpulu, F. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sales Growth, Kompensasi Bonus dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Indsutri Barang Konsumsi Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA Vol. 6 No. 1*, 902-923.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *MANAJEMEN LABA TEORI DAN MODEL EMPIRIS*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi (JSMA)*, 54-79.
- Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol. 2 No. 2 Juli-Desember*, 96-107.
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-JRA Vol. 10 No. 05 Febuari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 39-53.